

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO PEDAGANG KAKI
LIMA PASAR PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

AINUN MARDIAH LUBIS

NIM. 17 402 00273

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO PEDAGANG KAKI
LIMA PASAR PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

AINUN MARDIAH LUBIS
NIM. 17 402 00273

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP.198704132019032 011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AINUN MARDIAH LUBIS**
Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Februari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Addary
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AINUN MARDIAH LUBIS** yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Naution, M. Pd
NIP. 198303172018012 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M. P
NIP. 198704132019032 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AINUN MARDIAH LUBIS
NIM : 1740200273
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



AINUN MARDIAH LUBIS
NIM.1740200273

HALAMAN.PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : **Ainun Mardiah Lubis**
NIM : 1740200273
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”**

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 29 Februari 2024
Yang menyatakan,


ARDIAH LUBIS
NIM. 1740200273



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitan, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AINUN MARDIAH LUBIS
NIM : 1740200273
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima
Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 198303172018012 001

Anggota

Damri Batubara, MA
NIDN. 2019108602

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/28 Mei 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

TITULUS SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro
Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
NAMA : AINUN MARDIAH LUBIS
NIM : 17 402 00273

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan

Syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 24 Juli 2024

Dalam



Wakil Ketua, S.H.I., M.Si

0818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ainun Mardiah Lubis

Nim : 1740200273

Judul Skripsi: Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan sebuah usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan pedagang kaki lima di pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Panyabungan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dalam bidang makroekonomi. Menurut Ridwan Raharjo semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan. Menurut Adam Smith dalam Simanjuntak mengatakan semakin banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bekerja berarti banyak pula pendapatan yang diperolehnya. Menurut Woodworth dan Marquis semakin bertambahnya pengalaman kerja maka akan bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena penguasaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi semakin baik. Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima di Pasar Panyabungan sebanyak 545 pedagang dengan jumlah sampel 85 responden. Data yang digunakan berupa data primer dan skunder yang diambil dengan metode wawancara dokumentasi dan tinjauan pustaka. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan perhitungan statistik dan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing natal, jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasar Panyabunga Kabupaten Mandailing Natal, pada lama usaha terdapat pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, kemudian modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Besarnya kontribusi variabel pendapatan terhadap modal usaha, jam kerja, dan lama usaha adalah sebesar 73,4% dan sisanya 26,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Jam Kerja, Lama Usaha, Modal, Pendapatan.

ABSTRACT

Name : Ainun Mardiah Lubis

Nim : 1740200273

Thesis Title : Analysis Of Factors That Influence The Income Of Micro-Enterprise Street Vendors At The Panyabungan Market, Mandailing Natal District

Income is every important element in a trading business, because when carrying out a certain business you won to know the value or amount of income obtained while carrying out that business, the income of street vendors at the Panyabungan market in Mandailing Natal regency has decreased. The aim of this research is to find out whether business capital, working hours and length of business partially and simultaneously affect the income of street vendors at the Panyabungan market. The theory used in this research is related to the field of macroeconomics. According to Ridwan Raharjo, the greater the business capital, the greater the income. According to Adam Smith in Simanjuntak, the more time a person spends working, the more income he earns. According to Woodworth and Marquis, the more work experience increases, the more knowledge and skills a person will have in carrying out their work, due to mastery of the situation and conditions in dealing with potential customers. The more varied the better. The type of research currently used is quantitative. The population of research is all 545 street vendors at Panyabungan market with a sample size of 85 respondents. The data used is primary and secondary data taken using documentation, interview and literature review methods. Data analysis in this research is classical assumption testing, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination (R^2) using statistical calculations and using SPSS Version 25. The results of the research show the influence of business capital on the income of micro business street vendors at Panyabungan market, Mandailing Natal Regency. Working hours have no effect on the income of street vendors at Panyabungan market, Mandailing Natal Regency, then business capital, working hours and length of business simultaneously influence the income of street vendors at Panyabungan market, Mandailing Natal Regency. The size of the contribution of income variables to business capital, working hours, and length of business is 73.4% and remaining 26.6% is explained by the other variables not included in this study.

Keywords: Working Hours, Length of Business, Capital, Income.

خلاصة

الاسم	: عينون مرضية لوبيس
الرقم	: ٣٧٢٠٠٢٠٤٧١
عنوان الأطروحة	: تحليل العوامل التي تؤثر على دخل الباعة المتجولين في المؤسسات الصغيرة في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال

بعد الدخل عنصرًا مهمًا جدًا في الأعمال التجارية، لأنه عند قيامك بأعمال معينة تريد معرفة قيمة أو مقدار الدخل الذي تم الحصول عليه أثناء القيام بتلك الأعمال. وانخفض دخل الباعة المتجولين في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال. الغرض من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان رأس المال التجاري وساعات العمل وطول العمل متشابهين للتأثير الجزئي والمتزامن على دخل الباعة الجائلين في سوق بانياونغان. تحليل العوامل التي تؤثر على دخل الباعة المتجولين في المؤسسات الصغيرة في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال ترتبط النظرية المستخدمة في هذا البحث بمجال الاقتصاد الكلي. ووفقًا لرضوان رهارجو، كلما زاد رأس المال التجاري، كلما زاد الدخل. وفقًا لأدم سميث في وقال سيمانجونتاك إنه كلما زاد الوقت الذي يقضيه الشخص في العمل، زاد الدخل الذي يكسبه. وفقًا لودوورث وماركيز، كلما زادت خبرة العمل، زادت معرفة الشخص ومهاراته في تنفيذ عمله. لأن التمكن من المواقف والشروط في التعامل مع مختلف العملاء المحتملين يتحسن. نوع البحث المستخدم حاليًا هو بحث كمي. مجتمع هذا البحث هو ٥٤٥ بائعًا متجولًا في سوق بانياونغان مع عينة مكونة من ٥٨ مشاركًا. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية المأخوذة باستخدام أساليب المقابلة التوثيقية ومراجعة الأدبيات. تحليل البيانات في هذا البحث هو اختبار الافتراضات الكلاسيكية وتحليل الانحدار المتعدد واختبار الفرضيات ومعامل التحديد (٢) باستخدام الحسابات الإحصائية وبالاستعانة بمساعدة برنامج SPSS الإصدار ٥٢. تظهر نتائج البحث تأثير رأس المال التجاري على دخل الشركات الصغيرة للباعة المتجولين في سوق بانياونغان، منطقة ماندابلينغ ناتال، لا تؤثر ساعات العمل على دخل الأعمال التجارية الصغيرة للباعة المتجولين في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال، هناك تأثير على طول العمل فيما يتعلق بدخل الشركات الصغيرة من الباعة المتجولين في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال، ثم يؤثر رأس المال التجاري وساعات العمل ومدة العمل في نفس الوقت على دخل الأعمال الصغيرة للباعة المتجولين في سوق بانياونغان في منطقة ماندابلينغ ناتال. تبلغ مساهمة متغير الدخل في رأس المال التجاري وساعات العمل ومدة العمل ٤,٣٧% ويتم تفسير النسبة المتبقية البالغة ٦٢,٦٢% بمتغيرات أخرى ليست كذلك.

الكلمات المفتاحية: ساعات العمل، مدة العمل، رأس المال التجاري، الدخل.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulai Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul'ilmu, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin. Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" . Ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah. S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra.Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., dan ibu Rini Hayati Lubis, M.P., sebagai pembimbing pertama dan kedua, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan mereka dalam memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama dalam proses

perkuliahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teruntuk Suami ananda Muhammad Nuh Nasution dan Putri-Putri tercinta Rumaisha Dania Nst dan Luthfiana Ashalina Nst yang selalu mensupport serta memberikan dukungan berupa moril dan juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Harmein Lubis) dan Ibunda (Kholidah) tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
9. Teruntuk adik-adik saya yang sangat saya sayangi (Hamidah, Wildan dan Bais) yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk Responden di pasarPanyabungan yang berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari

sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Februari 2024

Peneliti

Ainun Mardiah Lubis

1740200273

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain .	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fatah	A	A
(ِ)	Kasaroh	I	I
(ُ)	Domma	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

...َ... ا...َ...ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى ...ِ..	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah ِ
و	tanda ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah Transliterasi

Untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. H.Huruf Kapital Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN LITERSI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II Landasan Teori	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pendapatan	1
a. Pengertian Pendapatan	15
b. Jenis-jenis Pendapatan	16
c. Pendapat dalam Perspektif Islam	17
2. Pedagang Kaki Lima	19
3. Modal Usaha	22
a. Pengertian Modal Usaha	22

b. Sumber-Sumber Modal dan Sifat-Sifat Modal.....	25
c. Jenis-jenis Modal.....	26
d. Hubungan Modal dengan Pendapatan.....	27
e. Indikator Modal Usaha.....	27
f. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal.....	28
4. Jam Kerja.....	29
a. Pengertian Jam Kerja.....	29
b. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan.....	30
c. Indikator Jam Kerja.....	31
d. Jam Kerja dalam Perspektif Islam.....	32
5. Lama Usaha.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....43

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Instrumen Pengumpulan data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN.....51

A. Gambaran Umum.....	51
1. Sejarah berdirinya Kabupaten Mandailing Natal.....	51
2. Keadaan Geografis Kabupaten Mandailing Natal.....	52
3. Gambaran Umum Pasar Panyabungan.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
a. Pendapatan.....	56
b. Modal Usaha.....	57
c. Jam Kerja.....	58
d. Lama Usaha.....	59
C. Hasil Analisis Data.....	61
1. Hasil Uji Normalitas.....	61
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	63
5. Hasil Uji Hipotesis.....	65
a. Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R^2).....	65
b. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	66
c. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	68

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	70
3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	71
4. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	72
E. Keterbatasan Penelitian.	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian,	76
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima Pasar Lama Panyabungan	5
Tabel 1.2 Pendapatan Pedagang Kaki Lima	7
Tabel 1.3 Operasional Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Distribusi pendapatan Pedagang Kaki Lima	58
Tabel 4.2 Distribusi Modal Usaha Pedagang Kaki Lima	59
Tabel 4.3 Distribusi jam kerja Pedagang Kaki Lima	60
Tabel 4.4 Distribusi lama usaha Pedagang Kaki Lima.....	61
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas Data.	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	41
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian
Lampiran 2	Tabel Uji
Lampiran 3	T Tabel dan F Tabel
Lampiran 4	Pertanyaan Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara
Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing	
Surat Izin Riset	
Surat Balasan Riset	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mendasar bagi suatu negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan.¹

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan. Usaha mikro juga berperan sangat penting di negara sedang berkembang, khususnya dari prespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.²

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti seluas-luasnya. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum masyarakat. Maka dari itu, perekonomian baik sektor formal maupun sektor informal harus dikembangkan dengan baik dengan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat.

¹Muhammad Hasan, dan Muhamad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 2.

² Ismi izati, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid19 di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*”, (Skripsi Poitehnik Harapan Bersama Tahun 2021), hlm. 1.

Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing.

Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang di pasar. Pedagang di pasar adalah orang-orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang di anggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.³

Munculnya era perdagangan bebas membuat berbagai tingkat dan ukuran pengusahamengambil manfaat dari ruang yang disediakan oleh pemerintah untuk mencari keuntungan. Didalamnya ada pelaku usaha mikro dan kecil dengan beraneka usaha kecil yang biasa disebut sektor informal, dan pelaku usaha menengah dan besar disebut sektor formal.

³ N. Hanum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dikota Kuala Sim pang" Jurnal Sumadra Ekonomika, Vol. 1. No. 1 (2017) :12.

Dalam pasar bebas, lingkungan kompetisi yang sempurna dari setiap pelaku usaha dilinai dari kebebasan konsumen sehingga dapat menciptakan kestabilan harga dan kenyamanan dalam berusaha. Namun kenyataannya, kestabilan harga tidak pernah tercapai dan persaingan pun menjadi tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, maka sebuah peraturan dibutuhkan untuk menata agar kompetisi berlangsung secara adil, sehingga semua orang mempunyai kedudukan dan peranan yang sama.⁴

Pasar tradisional termasuk salah satu sektor informal bahkan termasuk sebagai tempat paling subur bagi pelaku usaha sektor informal yaitu pasar yang segala ruang untuk menjajakan hasil produksi.⁵Sektor unggulan terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2022 yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 46,7 %, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 13,84%, serta lapangan usaha konstruksi sebesar 12,15%.⁶

Pasar secara arti sempit adalah tempat diperjualbelikannya suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam waktu dan tempat tertentu.⁷Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar,

⁴ Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2-3.

⁵ Dedi Mulyadi, hlm. 4.

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia,, "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022," <https://mandailingnatakab.bps.go.id>, 20 November 2023.

⁷ Aisyah R, *Ekonomi Mikro Aplikasi dalam Bidang Agribisnis* (Makassar: CV Inti Mediatama, 2017, hlm. 72.

bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai dan Ios yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.⁸

Pedagang kaki lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, sepatu dan sandal, aksesoris, serta pakaian. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil karena usaha mereka masih kecil.

Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Selain modal dan jam kerja lama usaha juga termasuk faktor lain yang penting dalam menjalankan sebuah usaha adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang kaki lima juga bervariasi.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pedagang kaki lima yang sudah bertahan hingga lima tahun menyatakan memperoleh pendapatan yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup serta bagi pedagang kaki lima yang belum mencapai

⁸ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 62.

⁹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1 : 17.

lima tahun juga memperoleh pendapatan, akan tetapi masih terdapat pedagang kaki lima yang tidak bertahan atau tidak berdagang lagi yang disebabkan oleh kerugian, kekurangan modal dan waktu berdagang yang terlalu sedikit.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
Aksesoris, Sepatu, Pakaian	71
Buah	75
Sembako, Sayur	66
Ikan kering	26
Ikan basah	38
Ayam	34
Gilingan	25
Makanan	94
Sayur	116
Total	545

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang sayur sebanyak 116 di pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari 545 jumlah pedagang. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Disamping itu pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan.

Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat.

Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.¹⁰

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sedang dijalani pedagang dalam menjalankan usaha.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai tempat penelitian karena Pasar Panyabungan ini merupakan pasar induk terbesar yang ada di Kota Panyabungan. Pasar panyabungan merupakan salah satu lokasi bagi pedagang kaki lima. Terdapat 545 pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, aksesoris dan lain-lain. Di antaranya 368 pedagang kaki lima di Pasar Baru Panyabungan dan 177 pedagang kaki lima di Pasar Lama Panyabungan.¹¹

Tujuan pedagang kaki lima secara umum, untuk memperoleh pendapatan. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umumsangat kecil, karena menggunakan modal sendiri atau modal

¹⁰ B. Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul" *Jurnal Pendidikan Ekonomika*, Vol. 6. No. 4 (2017): 2.

¹¹ Dinas Perdagangan, Kabupaten Mandailing Natal

pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif kecil karena usaha mereka masih masih kecil. Berikut adalah jumlah pendapatan pedagang kaki lima pada tahun 2022.

Tabel 1.2 Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan (Rp)
Hasnah	Pedagang Es	150.000
Jaidah	Pedagang Buah	2.000.000
Masitoh	Pedagang Makanan	1.450.000

Sumber : Prasurvei, 2022

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendapatan perhari pedagang kakilima jika dilihat dari jenis dagangannya di pasar Panyabungan adalah yang pertama pedagang es yaitu Ibu Hasnah pendapatan perharinya sekitar Rp.150.000. Kemudian Ibu Jaidah sebagai pedagang buah pendapatan perharinya memperoleh sekitar Rp.2.000.000., dan yang terakhir Ibu Masitoh sebagai pedagang makanan biasanya pendapatannya bisa mencapai Rp.1.450.000 perharinya.

Berdasarkan pada rangkaian penjelasan di atas, maka dari itu perlu di teliti lebih dalam mengenai analisis faktor-faktor apasaja yang memengaruhi pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasarPanyabungan kabupaten Mandailing Natal.Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang yang menjelaskan tentang masalah diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian adalah:

1. Menurunnya pendapatan pedagang kaki lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pedagang kaki lima sudah memaksimalkan modal usaha, akan tetapi mengalami pendapatan menurun.
3. Pedagang kaki lima sudah memaksimalkan jam kerja sebagaimana jam operasional jam pasar, namun pendapatan menurun.
4. Pedagang kaki lima yang lama usahanya sudah memiliki pengalaman, akan tetapi mengalami penurunan pendapatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi pada dua variabel yaitu : variabel X dan Y. Peneliti membatasi analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatanpedagang kaki lima pasar Panyabungan (variabel X), modal (X_1), jam kerja (X_2), dan Lama Usaha (X_3). Sedangkan untuk variabel Y yaitu pendapatan pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur.

Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.¹²

Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu usaha.	1. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa (Rp). 2. Besarnya biaya retribusi	Rasio
2	Modal Usaha (X1)	Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam	1. Jumlah modal awal (Rp). 2. Sumber modal 3. Jumlah sumber modal	Rasio

¹²Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 147.

		proses produksi. ¹³		
3	Jam Kerja(X2)	Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang atau malam hari.	1. Waktu Jam buka berdagang selama sehari 2. Hari libur	Rasio
4	Lama Usaha (X3)	Lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku.	1. Jangka waktu mulai usaha (Tahun) 2. Lama usaha	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat diketahui yang menjadירumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usahaterhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal ?

¹³ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 258

2. Apakah terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal ?
4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima khususnya disekitar pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

2. Bagi pedagang kaki lima

Sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan dengan judul ini atau yang berhubungan

dengan peneliti ini serta dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.¹ pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²

Pendapatan merupakan penambahan kotor (bruto) terhadap modal sebagai hasil kegiatan perusahaan.³ Pendapatan dalam arti ekonomi yaitu imbalan yang diperoleh dari pemakaian faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat maupun perusahaan baik itu dalam

¹Sadono Sukimo, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 47.

²Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 132.

³Murniati Budi Utami dkk, *DasarDasar Akutansi*, (Surakarta: PT.Tiga Serangkai, 1994) hlm. 14.

bentuk gaji, sewa dan upah. Dengan adanya pendapatan akan berpengaruh terhadap barang yang akan dikonsumsi, jika pendapatan yang diperoleh meningkat maka barang dan kualitas barang yang dikonsumsi juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.⁴ Pendapatan rumah tangga yaitu total pendapatan dari setiap pendapatan anggota rumah tanggadalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik gaji ataupun upah usaha rumah tangga atau sumber lainnya. Pendapatan ialah penerima kotor seorang pedagang atau individu per bulan dengan satuan rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan, belum dikurangi biaya operasional dan tenaga kerja.⁵

Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan sebuah usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan dalam arti ekonomi yaitu imbalan yang diperoleh dari pemakaian dari faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat maupun perusahaan baik itu dalam bentuk gaji, sewa dan upah.

⁴ Nurlailan Hanum, “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kola Kuala Simpang” Vol. 1, No. 1 (2017): hlm. 75.

⁵ Anton Sudrajat, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon” Vol. 8, No. 1 (2014): hlm. 112.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode.⁶

Dari hasil pengertian pendapatan diatas maka dapat diartikan pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha dari seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ataupun masyarakat dalam memperjuangkan kehidupannya untuk memperoleh keuntungan.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

1. Gaji dan upah, bayaran yang didapatkan sesudah orang tersebut melaksanakan sesuatu pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu yang sudah disepakati.
2. Pendapatan yang diperoleh dari upaya seorang diri menunjukkan nilai sepenuhnya dari jumlah usaha yang dikurangi dengan modal dengan modal yang dikeluarkan, usaha ini adalah usaha milik sendiri.
3. Pendapatan yang diperoleh dari usaha lainnya, yaitu pendapatan yang di dapatkan tanpa tenaga kerja,dan ini adalah pendapatan cadangan, serperti dari pendapatan hasil bunga dari uang, asset yang dimiliki dan sejenisnya.⁷

c. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

⁶ Rustam, *Pendapatan Menurut Standar Akuntans Keuangan No. 2.E-Journal Universitas Sumatera Utara*, diakses pada tanggal 7 April 2023.

⁷Kasmir, hlm. 25.

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁸

Dalam Islam kebutuhan menjadi alasan untuk menapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nhisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁹

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bahasa arab disebut dengan *al-ribh* yang di artikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Istilah lain yang terkait dengan untung seperti *al-nama*, *al-ghallah*, *al-faidah*.¹⁰

Kata *ribh* terdapat satu kali didalam Al-qur'an yakni saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Firman Allah QS. Al-Baqarah : 16 yakni

⁸ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208.

⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana Penanda Media Grup, 2007), hlm. 132.

¹⁰ Basu Swastha. *Manajemen Penjualan* ((Yogyakarta: BPFE UGM, 2008). hlm. 201.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.¹¹

Islam juga mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu, dalam melakukan transaksi perdagangan yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk diperjualbelikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujur-jujurnya.

Allah SWT mensyariatkan berdagang sebagai pemberuan untuk hamba-hambanya karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan dan lainnya. Kebutuhan seperti ini tidak pernah terputus dari kehidupan manusia, kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntunan kehidupan. Disamping itu, juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan.

2. Pedagang Kaki Lima

¹¹ Al-Qur'anul Karim. *Tafsir Per Kata Tajwid Kode* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 3.

¹² Rahmawati, dan Kamisawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke*, Jurnal Muamalah Vol V No 2, 2015, hlm. 112.

Pedagang kaki lima atau yang sering disebut dengan PKL adalah setiap orang yang menawarkan atau menjual barang atau jasa dengan cara berkeliling. Istilah kaki lima yang selama ini dikenal dari pengertian trotoar yang dahulu berukuran 5 kaki (5 kaki= 1,5 meter).

Biasanya pedagang kaki lima mengisi pusat-pusat keramaian seperti pusat kota, pusat perdagangan, pusat rekreasi, hiburan, dan sebagainya. Jadi pedagang kaki lima merupakan kelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar, di pinggir jalan, pertokoan, pasar, baik secara menetap atau berpindah-pindah, berstatus resmi atau tidak resmi.

Aktivitas pedagang kaki lima dapat dikategorikan berdasarkan secara fisik yang diperuntukan dalam usahanya. Secara fisik dikelompokkan berdasarkan.

a. Jenis barang dan jasa

- 1) Makanan dan minuman
- 2) Buah-buahan dan sayuran
- 3) Mainan
- 4) Barang seni dan kerajinan
- 5) Kelontong pakaian/tekstil
- 6) Rokok dan obat-obatan
- 7) Majalah, buku dan koran
- 8) Jasa dan perorangan

Jenis barang dan jasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Kebutuhan primer terdiri dari makanan
- 2) Sekunder terdiri dari kelontong , pakaian, buah-buahan, rokok/obat-obatan, dan majalah/koran
- 3) Kebutuhan jasa yaitu jasa perorangan

b. Jenis ruang usaha

Aktivitas pedagang kaki lima menempati ruang yang terdiri dari ruang umum dan ruang privat.

- 1) Ruang umum, yaitu jenis ruang yang dimiliki oleh pemerintah sebagai ruang yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat luas. Contoh ruang umum adalah taman kota, trotoar, ruang terbuka, lapangan dan sebagainya.
- 2) Ruang privat, yaitu jenis ruang yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, misalnya lahan pribadi yang dimiliki oleh pemilik pertokoan, perkantoran dan sebagainya.

c. Jenis sarana usaha dan ruangnya

- 1) Gerobak/kereta dorong

Bentuk aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak/kereta dorong dibagi atas dua macam yaitu gerobak/kereta dorong yang tanpa atap atau gerobak/kereta

dorong yang menggunakan atap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh panas, debu, hujan dan sebagainya.

2) Pikulan

Bentuk aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul.

Bentuk pikulan ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas jasa informal keliling atau semi menetap, biasanya dijumpai pada jenis makanan atau minuman.

3) Warung semi permanen

Bentuk pedagang kaki lima yang terdiri atas beberapa gerobak/kereta dorong yang telah diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan bangku-bangku panjang atau meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain terpal, plastik, atau bahan lainnya yang tidak tembus air.

4) Jongko/meja

Bentuk aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan jongko/meja sebagai sarana usahanya, bentuknya ada yang tanpa atap dan ada pula yang beratap untuk melindungi pengaruh dari luar. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka jasa sektor informal ini tergolong memiliki aktivitas jasa menetap.

5) Kios

Bentuk aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan papan-papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah bilik semi permanen. Para penajanya juga biasanya bertempat tinggal didalamnya. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka aktivitas jasa sektor informal ini digolongkan sebagai aktivitas jasa menetap.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Satuan modal yang digunakan adalah rupiah dan periode modal usahanya yaitu 1 (satu) bulan.¹³

Modal merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.¹⁴

¹³ Ida Ayu Dwi Mithaswari Dan I Wayan Wenagama. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang*”, Vol. 07. No.02 (2018): hlm.301.

¹⁴ Nurlaila Hanum. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang*. Jurnal Samudra Ekonomika , Vol.1, No. 1. 2017,hlm. 75-77.

Modal merupakan salah satu faktor penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lainnya. Modal merupakan suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari baik berupa bantuan atau pinjaman.

Sumber modal usaha kecil berasal dari pribadi, kredit bank, dan campuran antara keduanya. Menjalankan kegiatan produksi, menutup pengeluaran tetap dan yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan merupakan fungsi dari modal kerja.¹⁵

Menurut Hidayat bahwa modal adalah uang tidak dibelanjakan jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha akan dirintiskan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas

¹⁵ Komang Gede Candra Adi Putra Dan Made Henny Urmila Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi". Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7. No. 6. 2018, hlm. 1152.

sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.¹⁶

Modal usaha merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan usaha, sebab modal kerja merupakan urat nadi keberlangsungan suatu usaha. Terdapat hubungan antara modal usaha terhadap pendapatan dimana semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh semakin akan meningkat. Menurut Ridwa Raharjo semakin besar modal usaha maka akan semakin besar pendapatan.¹⁷

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan perwira usaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

b. Sumber-Sumber Modal dan Sifat-Sifat Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham

¹⁶ Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi". (*Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*). Vol. 6. No. 1 (2018): hlm. 4.

¹⁷ Safanah, "sumber modal pada usaha kecil, makanan ringan, desa kalongan gresik," *jurnal riset entrepreneurship*, vol. 1, Nom. 2, (2018), hlm. 231.

yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka.¹⁸

2) Modal asing

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.¹⁹

Sedangkan ada beberapa sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal adalah sebagai berikut:

- 1) Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. Dua hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “stock” dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
- 2) Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian daripada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan atau disimpan sebagian dari pada

¹⁸ Kasmir. *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 95.

¹⁹ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No. 1, (2018): hlm. 63.

pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.²⁰

c. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumber yaitu :

- 1) Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.²¹
- 2) Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
- 3) Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.

²⁰ Safanah, "Sumber Modal pada Usaha Kecil, Makanan Ringan, Desa Kalongan Gresik," *Jurnal Riset Entrepreneurship* Vol. 1, No. 2, (2018): hlm. 231.

²¹ Buchari Alma. *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 249.

- 4) Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.²²

d. Hubungan Modal dengan Pendapatan

Setiap usaha selalu membutuhkan modal usaha untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Modal usaha merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Terdapat hubungan antara modal usaha dan pendapatan dimana semakin besar modal usaha yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh semakin akan semakin meningkat. Menurut Ridwan Raharjo semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan.²³

e. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha sebagai berikut :

- 1) Modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan didalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya.

²² Bambang Prinshardoyo, Agus Trimarwanto dan Shodiqin, *Pelajaran Ekonomi* (Jakarta: Raja Graefindo Persada. 2005), hlm. 67.

²³ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan*. (Bandung: Media Sains Indonesia), hlm. 63.

Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja diperusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3) Keadaan usaha setelah menanam modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.²⁴

f. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal Usaha

Nikmat dan karunia Allah SWT kepada manusia tidaklah mungkin dapat dihitung. Di antara nikmat karunia Allah SWT adalah berbagai sumber daya alam merupakan salah satu modal kekayaan manusia untuk mengembangkan, menambah dan meningkatkan produktivitasnya. Semua yang ada di dunia ini hanya Allah SWT sebagai pemilik yang sah. Dia-lah yang menciptakannya, Dia pula yang menganugerahkan kepada

²⁴ Kartika Putri, DKK. "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. (Universitas Diponegoro: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis)". 2017.

manusia.²⁵ Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7 sebagaimana berikut:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya...²⁶

4. Jam kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Dimana semakin lama jam kerja maka semakin banyak hasil yang diperoleh sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Jam kerja adalah durasi waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Dengan adanya pengurusan waktu, kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan seseorang tentu akan menghemat waktu kerjanya.

²⁵ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 109.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 538.

Menurut Adam Smith dalam Simanjuntak mengatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *Utulitas* yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan dengan dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk memenuhi waktu luangnya, semakin banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bekerja berarti banyak pula pendapatan yang diperolehnya.

Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin lama jam kerja yang digunakan seseorang untuk bekerja, maka semakin tinggi produktifitasnya kemudian selanjutnya akan meningkatkan pendapatan.²⁷

b. Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Jam kerja adalah durasi waktu yang ditemukan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan setiap pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya karena alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka produktivitasnya akan semakin banyak dan pendapatan di dapat akan semakin meningkat.

²⁷ Komang Ayu Widya Pramesti dan Ni Nyoman Reni Suasih, Pengaruh Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha dan Penggunaan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 9: 2023. Hlm.938.

c. Indikator Jam Kerja

1) Waktu kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan waktu kerja meliputi:

- a) 7 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau
- b) 8 jam dalam sehari dan 40 jam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu.²⁸

2) Waktu istirahat

Sedangkan dalam pasal 79 ayat 1 dan 2, UU No. 13/2003 pengusaha wajib memberikan waktu istirahat dan cuti kepada pekerja atau buruh, meliputi:

- a) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja setelah 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja.
- b) Istirahat minggu 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam minggu.
- c) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja/buruh yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.
- d) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 12 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 2

masing 1 bulan bagi pekerja/buruh yang bekerja selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama dengan ketentuan pekerja/buruh tersebut tidak berhak lagi istirahat tahunannya dalam 2 tahun berjalan dan selanjutnya berlaku untuk setiap kelipatan masa kerja 6 tahun.

d. Jam Kerja dalam Perspektif Islam

Dalam konteks pengaturan jam kerja, Islam menyesuaikan jam kerja dengan waktu-waktu ibadah. Hal tersebut terlibat dalam panggilan shalat yaitu adzan yang mengulang-ulang prinsip keterkaitan tersebut lima kali sehari semalam. Dalam seruan adzan disebutkan *hayya ala al-shalah* (bersegeralah melakukan shalat). *Hayya ala al-falah* (bersegeralah menuju kesuksesan dan keselamatan). Fakta seorang individu bergerak dari ruang masjid menuju tempat kerja dan istirahat di tengah jam kerja secara teratus untuk melakukan shalat lima waktu menunjukkan berapa waktu-waktu shalat mempengaruhi jadwal jam kerja.²⁹

Seperti pada hari jumat, seorang muslim meyakini bahwa hari jumat adalah hari yang mulia dan diwajibkan melaksanakan shalat jumat meskipun ditengah jam kerja, apabila sudah dapat waktu untuk melakukan shalat. Akan tetapi setelah shalat umat muslim di minta untuk kembali mencari rezeki dari Allah SWT,

²⁹ Syahrin Harahap. *Islam dan Modernitas Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana. 2015), hal. 346.

mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya beruntung.

Dengan demikian, Allah telah menurunkan karunianya dimuka bumi agar manusia mau mencari karunia yang telah diturunkannya artinya agar manusia selalu ingat bekerjadan berusaha sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menganggap bahwa pekerjaan yang halal seperti berdagang, bercocok tanam, membuat kerajinan tangan, mengajar dan lain sebagainya.

5. Lama usaha

Lama usaha adalah lama seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha.³⁰ Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang

³⁰ Utami Setyaningsing Sri dan Edi Wibowo. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi(Survey Pada Lapangan Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2, Oktober 2013, t.t., hlm. 171-180.

sedang dijalani saat ini.³¹ Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.³²

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.³³

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan kegiatan dan sosialnya.³⁴

Lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti suatu usaha yang dijalankannya. Asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman dalam mengelola suatu usaha yang dijalankannya.

³¹ Asmie Poniwati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Tesis. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2008)

³² Sadono Sukirno. *Teori Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hlm. 55.

³³ Manulang. *Manajemen Personalita* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984), hlm. 53.

³⁴ Simanjuntak Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui. 2001), hlm. 75.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman mencoba, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam berperilaku. Semakin lama seorang pelaku usaha berkecimpung dalam bidang usaha perdagangan maka pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar juga akan semakin meningkat.³⁵ Menurut pendapat Woodworth dan Marquis dalam hal lama usaha, itu tidak hanya menyangkut jumlah tahun pelayanan tetapi juga jenis pekerjaan yang dihadapinya. Seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan juga akan meningkat seseorang dalam bekerja karena pekerjaan menguasai situasi dan kondisi dalam menghadapi calon variasi pelanggan semakin baik.³⁶

Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif lama usaha maka semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu.³⁷

Faktor lama usaha bisa juga dikatakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teori, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor

³⁵ Rosella Feronela Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang," Jurnal Agregat 4, No. 1 (2019): 149.

³⁶ Siti Fatimah Nurhayati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten," Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep, 2017, hlm. 43.

³⁷ Ahmad Rijani, Dkk, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangkaraya, Vol. 7, No 2, Desember 2021, hlm. 103.

informal, semakin berpengalamannya seorang penjual maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi di pasar dan perkembangan ekonomi saat ini.

Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Misalkan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan modal yang dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang membuahkan hasil suatu temuan sebelum dilakukan peneliti ini. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini bisa saja serupa ataupun berbeda baik dilihat dari segi judulnya maupun penggunaan metode yang sama atau berbeda, tetapi penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebuah referensi buat peneliti untuk melakukan penelitian.

Berikut ini merupakan sebagian penelitian terdahulu yang peneliti pakai untuk bahan pustaka pada penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Saskia Jihan Nur Ramadhan & Murgianto, (Jurnal Ekonomi & Bisnis: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Tahun 2021	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya	Variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja secara silmultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Sedangkan variabel modal usahadan lokasi usaha secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di pasar tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.
2	Eya Fizar Manita, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ilmu Ekonomi), tahun 2021.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan poedagang Pasar Maukek di Kabupaten Aceh Selatan	Variabel modal usaha, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Antang. Sedangkan jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan tergadap pendapatan pedagang pasar Antang.
3	Emi	Faktor-	Hasil penelitian

	Rokhayati, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Syariah), tahun 2020.	faktor yang mempengar uhi pedagang kaki lima (studi kasus wisata taman jomblo kotabaru Jambi pasca pandemi Covid-19)	berdasarkan hasil regresi linear berganda terbukti bahwa simultan dan parsial variabel packaging, modal, waktu berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
4	Nursyamsu, dkk, jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020	Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagasng kaki lima di Kelurahan Kabonena	Berdasarkan hasil penelitian modal dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
5	Ida Ayu Dwi Mithaswari & I Wayan Wenagama, (E-Jurnal Ep Unud), Tahun 2018	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengar uhi Pedagang di PasarSeni Guwang	Variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasisecara silmultan berpengaruh secara signifikan terhadap pedagang di pasar Seni Guwang. Sedangkan variabel modal dan lokasi secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Seni Guwang.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang lain :

Saskia Jihan Nur Ramadhan & Murgianto, perbedaannya terletak pada Definisi operasional jumlah variabel dimana peneliti sebelumnya

menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel. Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu pendapatan.

Eya Fizar Manita, perbedaannya terletak pada penggunaan variabel dimana peneliti sebelumnya menggunakan tingkat pendidikan sebagai salah satu variabel, sedangkan peneliti menggunakan lama usaha sebagai salah satu variabel. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y yaitu pendapatan.

Emi Rokhayati, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Irmanelly Ermaini melakukan penelitian di wisata taman jomblo Kota Baru Jambi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Persamaannya peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada definisi operasional jumlah variabel yaitu modal, jam kerja dan lama usaha.

Nursyamsu, dkk. Perbedaannya terletak pada difinisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 2 variabel yaitu modal dan jam kerja sedangkan penelti membahas 3 variabel yaitu modal, jam kerja, dan lama usaha. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang Variabel Y yaitu pendapatan.

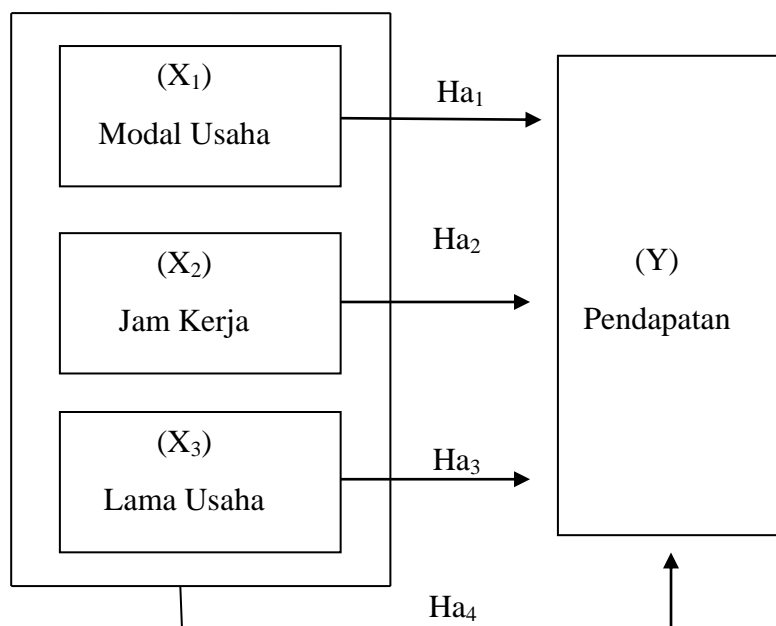
Ida Ayu Dwi Mithaswari, perbedaannya pada penggunaan salah satu variabel X , peneliti sebelumnya menggunakan lokasi usaha sedangkan peneliti menggunakan lama usaha. Terdapat persamaannya pada variabel Y yaitu pendapatan.

Dari penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang penelitian gunakan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran akan peta penelitian mengenai batasan-batasan yang akan diselidiki dan yang akan tersentuh oleh proses penelitian, kerangka pikir yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan idendifikasi masalah.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh penelitian dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara karena tridak berdasar fakta empiris yang

mendukung teori relevan yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁ :Tidak terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H_{a1} :Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H_{a2} :Terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H_{a3} :Terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 63.

H_{04} :Tidak terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan uasah mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

H_{a4} :Terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PasarPanyabungan, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, dan waktu penelitian dilakukan pada Februari 2022 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Mengenai jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Maksud dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berproses, teristematis secara bertahap untuk mendapatkan sejumlah informasi atau pengetahuan dengan menggunakan data-data yang mudah dianalisis baik dengan rumus-rumus statistik maupun komputer, sehingga dapat dihitung dan hasilnya dapat disimpulkan.³⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit secara lengkap yang mempunyai ragam karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

³⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Pubhling, 2015), hlm. 68-69.

⁴⁰ Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (Bojong Pekalongan: PT. Nem, 2021), hlm. 5.

pedagang kaki lima di pasarPanyabungan Kabupaten yaitu berjumlah 545 pedagang kaki lima.⁴¹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁴² Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pasar Panyabungan kab. Mandailing Natal. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*: $n = \frac{N}{1+N,(e^2)}$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan yang diterima 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1+N,(e^2)}$$

$$n = \frac{545}{1+545,(0,1^2)}$$

$$n = \frac{545}{6,45}$$

⁴¹Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal.

⁴² Eddy Roflin, hlm. 11.

$$n = 84,4 = 85$$

sehingga sampel untuk penelitian ini sebanyak 85 responden.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁴³

D. Instrumendan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaan lebih mudah dengan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁴⁴ Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan cara memberikan separangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dan harus berhubungan erat dengan masalah

⁴³ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 79.

⁴⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

penelitian yang hendak dipecahkan bahwa dengan wawancara ini pula masalah penelitian yang hendak dipecahkan dan untuk mendapatkan informasi di lapangan seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapatan umum.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai tentang pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima di pasar lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau bisa juga disebut benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data kinerja masing-masing pedagang yang diukur dengan melihat omset penjualan dan keuntungan/laba bersih sebelum dan sesudah memperoleh periode pembiayaan.⁴⁶

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 123

⁴⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 158.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyelesaikan masalah dari penelitian, serta memperhatikan bahaimana hubungan serta apa saja fenomena yang ada dalam penelitian.⁴⁷ Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung dengan menggunakan alat hitung metode metode analisis data yaitu menggunakan *Software Statiscal Product Service Solution* (SPSS versi 25), adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam rangka untuk menguji nilai residual dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Ketentuannya adalah: Apabila nilai *Asym sig 2 tailed* $> 0,1$ maka dinyatakan terdidtrubusi normal. Apabila nilai *Asym sig 2 tailed* $< 0,1$ maka dinyatakan tidak terdistribusi normal.⁴⁸

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas digunakan apabila variabel independen penelitian lebih dari satu variabel. Multikolinearitas artinya antara variabel modal usaha, variabel jam kerja, dan variabel lama usaha (variabel independen) memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau mendekati

⁴⁷ Sandu Siyoto, hlm. 109.

⁴⁸ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 42-43.

nilai sempurna. Model regresi yang terbaik adalah regresi yang tidak tercipta korelasi sempurna. Apabila ada keterkaitan antar variabel modal usaha, variabel jam kerja dan variabel lama usaha (variabel independen) yang satu dengan yang lain, maka variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha tidak layak karena mengandung bias (tidak valid hasil pengujian akhirnya). Ketentuannya adalah dengan melihat nilai *Contered VIF*-nya:

- 1) Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas,
- 2) Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode statistik Glejser. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 10%.⁴⁹

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel

⁴⁹ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 82-83.

independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dan satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.⁵⁰ Adapun bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat (Pendapatan)

α : Konstanta

b_1 b_2 b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Modal Usaha

X_2 : Jam Kerja

X_3 : Lama Usaha

e : Standar *Error*

Kemudian rumus diatas dapat diturunkan kembali ke dalam rumus sebagai berikut:

$$I = \alpha + \beta_1 MU + \beta_2 JK + \beta_3 LU + e$$

I : Pendapatan

⁵⁰ Enade Perdana Istyastono, Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2016), hlm. 91-92.

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen
MU	: Modal Usaha
JK	: Jam Kerja
LU	: Lama Usaha
e	: Standar <i>Error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kabupaten Mandailing Natal

Nama Mandailing termasuk dalam Kitab Nagarakertagama, yang tercatat dalam perluasan wilayah Majapahit sekitar 1365 M. Hal ini berarti sejak akhir abad ke-14 suku Mandailing sudah diakui keberadaannya di wilayah nusantara ini. Namun, selama lebih 5 abad Mandailing seakan-akan raib ditelan sejarah.

Pada abad ke-19 saat Belanda berkuasa tanah Mandailing, Mandailing pun mencatat sejarah baru, penyair besar Mandailing. Willem Iskander menulis sajak monumental "Si Bulus-Bulus si Rumbuk-Rumbuk", mengukir tanah kelahirannya yang indah dihiasi perbukitan dan gunung. Terbukti tanah Mandailing mampu eksis dengan potensi sumber daya alam, seperti tambang emas, kopi, beras, kelapa dan karet. Selanjutnya, kekayaan alam dan kemajuan dalam berbagai sektor, mulai dari tradisi persawahan, perairan, hingga semakin besarnya pertumbuhan ekonomi di wilayah Pantai Barat ini maka disebut Mandailing Godang.

Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah kabupaten, wilayah ini masih termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah terjadi pemekaran, dibentuklah Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 1998, secara formal diresmikan oleh

Menteri dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999. Kabupaten Mandailing Natal terletak berbatasan dengan Sumatera Barat. Bagian paling selatan dari Propinsi Sumatera Utara, Penduduk asli Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari dua etnis, yaitu masyarakat etnis Mandailing dan masyarakat etnis Pesisir. Masyarakat Mandailing Natal terdiri dari suku/etnis Mandailing, Minang, Jawa, Batak, Nias, Melayu dan Aceh, namun etnis mayoritas adalah etnis Mandailing 80,00 %, etnis Melayu pesisir 7,00% dan etnis jawa 6,00%. Etnis Mandailing sebahagian besar mendiami daerah Mandailing, sedangkan etnis melayu dan minang mendiami daerah Pantai Barat.

2. Keadaan Geografis Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal terletak pada $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}10'-100^{\circ}10'$ Bujur Timur ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal \pm 6.620,70 km² atau 9,23 persen dari wilayah Sumatera Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas. Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Iklim Kabupaten Mandailing Natal adalah berkisar antara 23 °C - 32 °C dengan kelembaban antara 80-85 %. Sedangkan sumber mata air di kabupaten mandailing natal yaitu Gugusan Bukit Barisan

yang mengalir di Kabupaten Mandailing Natal. Ada 6 sungai besar bermuara ke Samudera Hindia diantaranya adalah Batang Gadis 137,5 Km, Siulangaling 46,8 Km, Parlampungan 38,72 Km, Tabuyung 33,46 Km, Batahan 27,91 Km, Kunkun 27,26 Km, dan sungai-sungai lainnya kira-kira 271,15 Km. Keberadaan sungai-sungai itu membuktikan bahwa daerah Kabupaten Mandailing Natal adalah daerah yang subur dan menjadi lumbung pangan bagi wilayah sekitarnya. Status kepemilikan tanah di Kabupaten Mandailing Natal adalah :

- a. Hak Milik 1.885,00 Ha
- b. Hak Guna Bangunan 2,00 Ha
- c. Hak Pakai 9,00 Ha
- d. Hak Guna Usaha 2.392,00 Ha

3. Gambaran Umum Pasar Panyabungan

Pada masa setelah Proklamasi Kota Panyabungan berada dalam wilayah Kabupaten Batang Gadis yang pada akhirnya pada tahun 1999 dijadikan Kabupaten Mandailing Natal. Pada tanggal 29 Juli 2022 wilayah administrasi Panyabungan di mekarkan menjadi lima kecamatan. Pertumbuhan penduduk di Kota Panyabungan semakin mengalami peningkatan, terjadi perubahan sistem sosial dan perekonomian.

Keberadaan Panyabungan sebagai ibukota Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan perubahan pada aspek sosial ekonomi

masyarakat, seperti adanya stratifikasi sosial, pola tempat tinggal yang beragam, jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang beragam dan hubungan masyarakat satu dengan yang lainnya lebih besar. Salah satu contohnya pasar Lama dan pasar Baru yang ada di Kota Panyabungan di Jalan William Iskandar merupakan perkembangan pada aspek ekonomi di Kota Panyabungan, terutama pada sektor perdagangan, sehingga Kota Panyabungan ini menjadi pusat perekonomian Masyarakat.

Pasar Lama berdiri sejak tahun 1848, Patuam Moksa membangun pasar Panyabungan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Pasar ini merupakan tempat kegiatan ekonomi sebelum terjadi pemekaran dimana panyabungan belum menjadi Kabupaten Mandailing Natal.

Pasar Baru merupakan pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan. Pasar ini dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, karena pada tahun 1999 Kabupaten Mandailing Natal dilahirkan merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Pasar Baru ini merupakan pasar terbesar yang merupakan pasar terbesar pusat perekonomian Kabupaten Mandailing Natal.⁵¹

Sektor perdagangan pasar Lama dan pasar Baru Panyabungan menyimpan potensi besar bagi peningkatan pendapatan perdagangan

⁵¹ Profil Pemekaran di Kabupaten Mandailing Natal

dan membuka kesempatan kerja. Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjual dagangan mereka ditempat yang umum seperti ditepi jalan, taman-taman, emperan toko atau lokasi yang bukan milik mereka tanpa adanya surat izin usaha dari pemerintah setempat.

Pedagang Kaki Lima pada dasarnya yang berada di Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Lama memperdagangkan barang-barang dan jasa pada jenis tertentu. Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebesar 85 pedagang kaki lima yang diambil untuk dijadikan sampel yaitu pedagang makanan, pedagang minuman, pedagang buah, pedagang pakaian, pedagang aksesoris, dan pedagang mainan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan Responden dalam penelitian ini sebanyak 85 responden pedagang kaki lima di Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berikut distribusi responden menurut pendapatan, modal usaha, jamkerja dan lama usaha berdagang data-data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. Pendapatan

Pendapatan dalam usaha berupa penghasilan yang diperoleh individu atas kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, penghasilan memegang peranan penting karena

seseorang melakukan pekerjaan adalah untuk mendapatkan penghasilan.

Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, apalagi yang bernilai ekonomi tentunya. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima dalam bentuk uang. Penghasilan yang diperoleh dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sosial lainnya.

Dapat dilihat dari data pendapatan pada pedagang kaki lima di pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pendapatan tertinggi dari 85 responden pedagang kaki lima adalah sebesar Rp. 5.000.000 per harinya yaitu pada pedagang makanan dan buah. Pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 150.000 per harinya adalah pada pedagang es dan pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 1.350.000. Distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Panyabungan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	>1.350.000	59	69,41
2	<1.350.000	26	30,58
Total		85	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi yang terbanyak adalah pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berpendapatan

lebih besar dari Rp. 1.350.000, dengan persentase 69,41%. Rata-rata kepemilikan usaha pedagang kaki lima ini secara keseluruhan merupakan usaha milik sendiri. Dari hasil survei yang dilakukan, rata-rata pedagang yang memiliki hasil pendapatan tertinggi adalah mereka yang menjual dagangan buah yang berada di pinggir jalan pasar Panyabungan.

2. Modal Usaha

Modal dalam usaha digunakan pembiayaan jangka pendek, modal sangat berperan penting dalam operasional bisnis, modal ini biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi. Modal usaha pedagang kaki lima di pasar Panyabungan yang peneliti teliti sebanyak dari 85 rata-rata responden menunjukkan tingkat pendapatan bersih perhari yang bervariasi antara Rp 300.000 sampai dengan Rp. 3.000.000. Distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Modal Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Panyabungan

No	Modal Usaha	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1	300.000 – 2.000.000	4	4,70
2	3.000.000-9.000.000	43	50,58

3	10.000.000-15.000.000	38	44,70
Total		85	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa modal usaha responden pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal dengan modal usaha terbesar adalah berkisar Rp. 10.000.000 sampai Rp. 15.000.000 berjumlah 38 responden. Sedangkan modal usaha yang terendah adalah Rp. 300.000 sampai Rp. 2.000.000 berjumlah 4 responden.

3. Jam kerja

Jam kerja digunakan untuk mengetahui waktu dalam melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari ataupun malam hari. Jam kerja ini merupakan kebijakan untuk si pedagang bebas mengatur kapan mulai dan selesai bekerja dalam satu hari. Jam kerja pedagang kaki lima di pasar Panyabungan yang peneliti teliti sebanyak dari 85 responden memiliki jam kerja yang bervariasi antara 6-14 jam, peneliti mengklarifikasinya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi jam kerja Pedagang Kaki Lima di Pasar Panyabungan

No	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1	6-8 jam	28	32,94

2	9-11 jam	41	48,23
3	12-14 jam	16	18,82
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden pedagang kaki lima pasar panyabungan berdasarkan jumlah jam kerja yaitu pedagang yang memiliki jam kerja 6-8 jam berjumlah 28 responden dengan persentase 32,94%, sementara jumlah pedagang yang memiliki jam kerja 9-11 jam sebanyak 41 responden dengan persentase 48,23%, dan jumlah pedagang yang memiliki jam kerja 12-14 jam sebanyak 16 responden dengan persentase 18,82%.

4. Lama usaha

Data penelitian yang diperoleh berdasarkan lama waktu pada pedagang kaki lima di pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa yang terlama yang sudah menjalani pedagang kaki lima dalam usaha pedagang makanan, minuman, mainan, aksesoris dan pakaian adalah pedagang buah yaitu selama 35 tahun sedangkan waktu tersingkat dari pedagang kaki lima adalah selama 2 tahun yaitu pedagang mainan. Distribusinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi lama usaha pedagang kaki lima Pasar Panyabungan

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
----	------------	--------	----------------

1	1-4	4	4,70
2	5-7	8	9,41
3	8-10	11	12,94
4	11-15	17	20,00
5	16-20	13	15,29
6	21-27	9	10,58
7	28-30	11	12,94
8	31-35	12	14,11
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari lama usaha pedagang kaki lima di pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan 85 responden. Berbagai pedagang kaki lima mulai dari pedagang makanan, minuman, mainan, aksesoris, dan buah yang memiliki lama usaha berdagang kaki lima yang terlama sampai 35 tahun. Namun dari seluruh responden pedagang kaki lima yang paling banyak adalah 11-15 tahun yaitu berjumlah 17 responden.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	375,458
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,041

	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai residual tersebut bersifat normal ditandai dengan *Asym sig (2-tailed)* yang hasilnya 0,200 sehingga lebih besar dari nilai signifikan 0,10 ($0,200 > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,721	19,975		1,491	,000		
	Modal Usaha	,112	,013	,623	8,358	,000	,785	1,274
	Jam Kerja	,060	1,208	,271	,774	,625	,843	1,186
	Lama Usaha	,613	,785	,092	2,237	,019	,785	1,273

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal usaha adalah $1,274 < 10$, variabel jam kerja adalah $1,186 < 10$, dan variabel lama usaha adalah $1,273 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Nilai *tolerance* dari variabel modal usaha adalah $0,785 > 0,1$ variabel jam kerja $0,843 > 0,1$ dan variabel lama usaha $0,785 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,1 dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,738	11,521		,421	,675
Modal Usaha	,013	,008	,196	,654	,202
Jam Kerja	22,945	12,222	,204	,780	,744
Lama Usaha	10,250	29,557	,004	,037	,971

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar $0,202 > 0,1$. Nilai signifikansi jam kerja sebesar $0,744 > 0,1$. Nilai signifikansi lama usaha sebesar $0,971 > 0,1$. Oleh karena itu, setiap variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,10 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,721	19,975		1,491	,000
	Modal Usaha	,112	,013	,623	8,358	,000
	Jam Kerja	,060	1,208	,271	,774	,625
	Lama Usaha	,613	,785	,092	2,237	,019

Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$I = 3,721 + 0,112 MU + 0,060 JK + 0,613 LU + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 3,721 menunjukkan bahwa jika modal usaha, jam kerja, dan lama usaha dianggap konstant atau nilainya 0, maka pendapatan pedagang kaki lima pasar Panyabungan adalah sebesar 3,721 rupiah.
2. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) sebesar 0,112 artinya apabila variabel modal usaha meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan pedagang kaki lima mengalami $3,721 + 0,112 = 3,833$ rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel jam kerja (β_2) sebesar 0,060 artinya apabila variabel jam kerja meningkat sebesar 1 jam, maka pendapatan pedagang kaki lima mengalami peningkatan sebesar $3,721 + 0,060 = 3,781$ rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap sama.
4. Koefisien regresi variabel lama usaha (β_3) sebesar 0,613 artinya apabila variabel lama usaha meningkat sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang kaki lima mengalami peningkatan sebesar $3,721 + 0,613 = 4,334$ rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,734	382,180

Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal Usaha
 Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,734 atau sama dengan 73,4 %. Nilai ini memiliki makna bahwa variabel independen (modal usaha, jam kerja, dan lama usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima) adalah sebesar 73,4 % sisanya sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (uji t)

Adapun hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,721	19,975		1,491	,000
Modal Usaha	,112	,013	,623	8,358	,000
Jam Kerja	,060	1,208	,271	,774	,625
Lama Usaha	,613	,785	,092	2,237	,019

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil SPSS 25.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} penentuan tabel distribusi di cari pada 10% : 2 = 0,05 dengan derajat kebebasan dk pembilang= $k = 3$, dk penyebut= $n-k-1 = 85-3-1 = 81$ (n adalah sampel, k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,664.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa signifikan hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t dengan hasil. Nilai t_{hitung} untuk variabel modal usaha sebesar 8,358. Berarti $t_{hitung} (8,358) > t_{tabel} (1,664)$ maka H_{01} ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,774. Nilai $t_{hitung} (0,774) < t_{tabel} (1,664)$ maka H_{02} diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Nilai t_{hitung} untuk variabel lama usaha sebesar 2,237. Berarti $t_{hitung} (2,237) > t_{tabel} (1,664)$, maka H_{03} ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil dari uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217,030	3	72,010	49,479	,000 ^b
	Residual	118,318	81	14,720		
	Total	335,350	84			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sebesar 49,479 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,125, diperoleh dari dk pembilang = $k = 3$, dk penyebut = $n - k - 1 = 85 - 3 - 1 = 81$. Hasil data uji F menunjukkan $F_{hitung} (49,479) > F_{tabel} (2,125)$, maka H_{04} ditolak. Artinya terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima (Y) pasar Panyabungan Kab.

Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Modal usaha merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal usaha merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Hubungan modal usaha dengan pendapatan pedagang sangat erat kaitannya satu sama lain. Tanpa adanya modal usaha yang memadai pedagang tidak dapat menjualkan dagangannya di pasar.

Hasil penelitian variabel modal usaha (X_1) bahwa H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Menurut Ridwan Raharjo semakin besar modal usaha yang dimiliki maka semakin besar pendapatan.⁵²

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar palur Kabupaten Karanganyar.⁵³ Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan

⁵² Indra Suhendra, hlm. 63.

⁵³ Mei Puspitasari dan Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 6, (2022): hlm. 644.

terhadap pendapatan pedagang pasar Maukek di Kabupaten Aceh Selatan.⁵⁴

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar panyabungan KabupatenMandailing Natal. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan pedagang pasar tergantung dari banyaknya modal dan segi kepemilikan modal. Semakin besar modal usaha atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima semakin besar.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Jam kerja merupakan durasi waktu yang ditemukan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan seseorang dalam melakukan setiap pekerjaan setiap harinya. Hasil penelitian variabel jam kerja (X_2) ini menunjukkan H_{02} diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Adam Smith dalam Simanjuntak mengatakan semakin banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bekerja berarti banyak pula pendapatan yang diperolehnya. Akan tetapi di dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dapat dikatakan semakin banyak jam kerja yang digunakan tidak

⁵⁴ Eya Pizaar Manita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Maukek di Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 86.

berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan tingkat keramaian pengunjung pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki jam kerja rata-rata yang sama. Pedagang kaki lima di pasar Panyabungan rata-rata memiliki jam kerja antara 6-11 jam. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha peedagangan yang sedang dijalani. Hasil penelitian variabel lama usaha (X_3) bahwa H_{a3} diterima. Artinya terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Woodworth dan Marquis semakin bertambahnya pengalaman kerja maka akan bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena penguasaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi semakin baik.⁵⁵ Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan lama usaha

⁵⁵ Siti Fatimah Nurhayati, hlm. 43.

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.⁵⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha terdapat pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dikatakan semakin lama, lama usaha yang digunakan dapat berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

4. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Berdasarkan hasil uji smultan (uji F), variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,479 > 2,125$) yang mendukung hipotesis keempat, bahwa H_{a4} diterima. Artinya terdapat pengaruh antara modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pedagang di Pasar Seni Guwang.⁵⁷ Modal usaha, jam kerja, dan lama usaha adalah

⁵⁶ Saskia Jihan Nur Ramadhan & Murgianto, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokerto Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No. 2, (2021): hlm. 98.

⁵⁷ Ida Ayu Dwi Mithaswari & I Wayan Wenagama, "Analisis Fktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Guwang," *E-Jurnal EP Unud* (2018), hlm. 69.

faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.⁵⁸ Semakin besar lama usahamaka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak waktu untuk berdagang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan. Semakin lama jangka lama usaha yang di jalankan dapat menambah pengalaman berdagang sehingga dapat menambah pendapatan dalam berdagang.

Variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang. Untuk memaksimalkan hasil pendapatan pedagang kaki lima pasar Panyabungan, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha bersama-sama menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar usaha yang sedang dijalankan memperoleh laba sesuai yang diinginkan dan dengan laba tersebut maka usaha pedagang kaki lima pasar Panyabungan dapat dengan mudah dikembangkan dan dalam jangka panjang.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan dalam metode penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang memungkinkan dapat berpengaruh terdapat hasil penelitian. Adapun

⁵⁸ Ahmad Suriade dan Ahmad Suhendri, "Analisis Determinan Faktor Pendapatan Para Pedagang Pasar Rembiga Kecamatan Selarapang Kota Mataram," *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Mnajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3 (2018), hlm. 98.

keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Peneliti belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang disebabkan variabel bebas yang digunakan hanya tiga variabel sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.
2. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui apakah responden memberikan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi normalitas data yang diteliti.
3. Keterbatasan peneliti pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu terbatas pada modal usaha, jam kerja, lama usaha dan pendapatan. Sedangkan masih banyak lagi variabel lain yang dapat diteliti.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi hasil penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dengan menggunakan variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Y) pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, menunjukkan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel modal usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, maka H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
2. Variabel jam kerja ini menunjukkan H_{02} diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dikatakan semakin banyak jam kerja yang digunakan tidak berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
3. Variabel lama usaha menunjukkan bahwa H_{a3} diterima. Artinya terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha tersebut dijalankan,

maka akan semakin mampu memperbaiki mutu dan kualitas berdagang.

4. Variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha menunjukkan hasil H_{a4} diterima. Artinya terdapat pengaruh antara modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal diperoleh implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Modal usaha merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Tanpa adanya modal usaha yang memadai pedagang tidak dapat menjualkan dagangannya di pasar.
2. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima dan dapat dikatakan semakin banyak jam kerja yang digunakan tidak berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
3. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro pedagang kaki lima. Hal ini dapat dikatakan semakin lama, lama usaha yang digunakan dapat berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima

C. Saran

Berdasarkan hasil peneltian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini semoga peneliti dapat belajar lebih giat lagi kedepannya dan semoga peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui penelitian ini.
2. Bagi Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal beserta instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di masa yang akan datang, terutama untuk pengembangan pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, analisa yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor saja. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan sehubungan dengan menambahkan variabel faktor-faktor lain yang diperoleh hasil yang lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. *Tafsir Per Kata Tajwid Kode* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012).
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Badan Pusat Statistik Indonesia,, “Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022,” <https://mandailingnatal.kab.bps.go.id>, 20 November 2023.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*.
- Dinas Perdagangan, Kabupaten Mandailing Natal.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Hanum, Nurlaila. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1 : 17.
- Hanum, N. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dikota Kuala Simpang*” *Jurnal Sumadra Ekonomika*, Vol. 1. No. 1 (2017) :12.
- Harahap, Syahrin. *Islam dan Modernitas Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana. 2015).
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Hasan, Muhammad dan Muhamad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018).
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

izati, Ismi. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid19 di Kecamatan Dukuhturi Kibupaten Tegal*”, (Skripsi Poitehnik Harapan Bersama Tahun 2021).

Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2, Oktober 2013, t.t.

Istyastono, Enade Perdana, Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2016).

J. Simanjuntak Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui. 2011).

Kadir, A. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010).

Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014).

Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

Manulang. *Manajemen Personalita* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014).

Mulyadi, Dedi. *Pemberdayaan Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Mithaswari, Ida Wahyuni Dwi dan I Wayan Wenagama, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang*”, Vol. 07. No. 02 (2018).

Murniati Budi Utami dkk, *DasarDasar Akutansi*, (Surakarta: PT.Tiga Serangkai, 1994).

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana Penanda Media Grup, 2017).

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Nurhayati, Siti Fatimah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten,” Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep, 2017.

Prinshardoyo, Bambang Agus Trimarwonto dan Shodiqin, *Pelajaran Ekonomi* (Jakarta: Raja Greafindo Persada. 2005).

- Putri, Kartika DKK. “*Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usah.* (Universitas Diponegoro: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis)”. 2017.
- Pramesti, Komang Ayu Widya dan Ni Nyoman Reni Suasih, Pengaruh Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha dan Penggunaan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 9: 2023.
- Poniwati, Asmie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Tesis.* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2018).
- Putra, Komang Gede Candra Adi Dan Made Henny Urmila Dewi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7. No. 6. 2018.
- Profil Pemekaran di Kabupaten Mandailing Natal.
- R, Aisyah. *Ekonomi Mikro Aplikasi dalam Bidang Agribisnis* (Makassar: CV Inti Mediatama, 2017.
- Rahmawati, dan Kamisnawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke*, *Jurnal Muamalah* Vol V No 2, 2015.
- Rustam, *Pendapatan Menurut Standar Akuntans Keuangan No. 2. E-Journal Universitas Sumatera Utara*, diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Rijani, Ahmad Dkk, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangkaraya, Vol. 7, No 2, Desember 2021.
- Roflin, Eddy, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (Bojong Pekalongan: PT. Nem, 2021).

- Rosella Feronela Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang," *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019).
- Safanah, "sumber modal pada usaha kecil, makanan ringan, desa kalongan gresik," *jurnal riset entrepreneurship*, vol. 1, Nom. 2, (2018).
- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat dengan SPSS* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017).
- Sukimo, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012).
- Sudrajat, Anton. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon" Vol. 8, No. 1 (2014).
- Sri, Utami Setyaningsih dan Edi Wibowo, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Lapangan Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13. No. 2. Oktober 2013.
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008)
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi". (*Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*). Vol. 6. No. 1 (2018).
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6, No. 1, (2018).
- Suhendra, Indra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan*. (Bandung: Media Sains Indonesia. 2014).
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Pubhling, 2015).

Sri, Utami Setyaningsing dan Edi Wibowo. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi(Survey Pada Lapangan Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta).*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 2.

Wahyono, B. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*” *Jurnal Pendidikan Ekonomika*, Vol. 6. No. 4 (2017): 2.

Yudiatmaja, Fridayana, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ainun Mardiah Lubis
NIM : 1740200273
Tempat, Tanggal Lahir : Purba Julu, 8 Juli 1999
Alamat : Purba Julu, Kec. Puncak Sorik Merapi,
Kab. Mandailing Natal
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Nama orang tua
 Ayah : Harmein
 Ibu : Kholidah
Status : Kawin
Suami : Muhammad Nuh
Anak : Rumaisha Dania Nst
 Luthfiana Ashalina Nst
E-mail : ainunmardiahlubis13@gmail.com
Nomor HP : 0856-6760-4980

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 150 TanoBato
SMP/MTS/SLTP : MTsN 2 Panyabungan
SMA/MA/SLTA : MAN 1 Mandailing Natal
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

2Tabel Uji

Correlations

		ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	tot al
item_ 1	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	1 85	- .14 5 .22 2 85	.15 5 .19 1 85	.13 2 .26 4 85	.01 1 .92 7 85	- .05 3 .65 4 85	.52 0** .00 0 85
item_ 2	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	- .14 5 .22 2 85	1 85	- .11 4 .33 7 85	.02 6 .82 6 85	.20 6 .08 0 85	.03 1 .79 3 85	.34 1** .00 3 85
item_ 3	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	.15 5 .19 1 85	- .11 4 .33 7 85	1 85	- .12 4 .29 6 85	- .13 2 .26 5 85	- .01 6 .89 3 85	.38 6** .00 1 85
item_ 4	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	.13 2 .26 4 85	.02 6 .82 6 85	- .12 4 .29 6 85	1 85	.16 3 .16 8 85	- .05 7 .63 1 85	.56 3** .00 0 85
item_ 5	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	.01 1 .92 7 85	.20 6 .08 0 85	- .13 2 .26 5 85	.16 3 .16 8 85	1 85	- .07 7 .61 7 85	.34 1** .00 3 85
item_ 6	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	- .05 3 .65 4 85	.03 1 .79 3 85	- .01 6 .89 3 85	.06 7 .69 3 85	- .07 7 .51 8 85	1 85	.23 8* .04 2 85
total	PearsonCo rrelation Sig.2(- tailed) N	.52 0** .00 0 85	.34 1** .00 3 85	.38 6** .00 1 85	.56 3** .00 0 85	.34 1** .00 3 85	.23 8* .04 2 85	1 85

LAMPIRAN 3
PERTANYAAN WAWANCARA

PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :

Pertanyaan :

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu perhari dalam berjualan ini ?
2. Apakah Bapak/Ibu berjualan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
3. Apakah pendapatan Bapak/Ibu naik/menurun
4. Berapa modal awal yang Bapak/Ibu keluarkan untuk berjualan ini?
5. Apakah modal yang Bapak/Ibu keluarkan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan berdagang ?
6. Dari jam berapa sampai jam berapa Bapak/Ibu berjualan dalam sehari ?
7. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu mulai berdagang ?

Panyabungan,
2023

Responden

LAMPIRAN 4
Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Rosmala Nasution



Wawancara dengan ibu Esti



Wawancara dengan ibu Nur Yanti



Wawancara dengan ibu Asiroh



Wawancara dengan ibu Sangkot Delima



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 677/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021 10 Desember 2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Ibu;

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

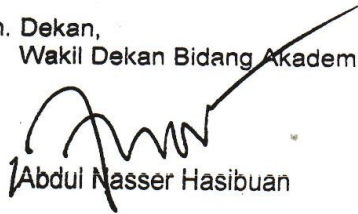
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ainun Mardiah Lubis
NIM : 1740200273
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2937/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/11/2022
Hal : Mohon Izin Riset

28 Nopember 2022

Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah Lubis
NIM : 1740200273
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Masse Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PERDAGANGAN
Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan Sumatera Utara Kode Pos
22978
Telp. (0636) 326187 Fax. (0636) 326302

Panyabungan, 23 Desember 2022

Nomor : 800/ 693 /DISDAG/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Riset

Kepada :
Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Padangsidempuan

di -
Tempat.

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 2937/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/11/2022 tanggal 28 Nopember 2022 perihal Mohon izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan kesempatan kepada :

Nama : Ainun Mardiah Lubis
NIM : 1740200273
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima Pasar Panyabungan Kabupaen mandailing Natal.

untuk melaksanakan Riset di Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal dengan ketentuan selama menjalankan Riset harus tetap mematuhi peraturan yang berlaku dan protokol kesehatan, dan menyerahkan hasil risetnya (dokumen riset) sebanyak 1 (satu) rangkap ke Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan informasi bagi Dinas.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

